

PENGARUH KONSERVATISMEI AKUNTANSI, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA

Firdaus Indrajaya Tuharea. SE, M.Si⁽¹⁾, Dela Ayu Puspita Sari⁽²⁾

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gresik

firdaus.indrajaya@gmail.com⁽¹⁾ delaaayupsptsr@gmail.com⁽²⁾

Abstract

The research aims to examines and proves the influence of accounting conservatism and investment opportunities set on quality of earnings in primer consumption sub sector listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2020. Accounting conservatism is the behavior of prudence over uncertainties that occur in the future, Investment Opportunity Set is the company's opportunity to invest, and Earnings Quality is the profit value that can reflect the company's real performance. This research used a quantitative approach, using SPSS statistical tools. The method used multiple linear regression analyses method, by conducting a classic assumption test, hypothesis testing and coefficient of determination. The results obtained are 1) accounting conservatism, investment opportunities set partially significant influence on quality of income 2) accounting conservatism, investment opportunities simultaneously have a significant effect on quality of earnings.

Keywords: *Accounting Conservatism, Investment Opportunities Set, Quality of Income*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh konservatisme akuntansi dan set peluang investasi terhadap kualitas laba pada subsektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Konservatisme akuntansi adalah perilaku kehati-hatian atas ketidakpastian yang terjadi di masa depan, Investment Opportunity Set adalah peluang perusahaan untuk berinvestasi, dan Earning Quality adalah nilai keuntungan yang dapat mencerminkan kinerja riil perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan alat statistik SPSS. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda, dengan melakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil yang diperoleh adalah 1) konservatisme akuntansi, set kesempatan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba 2) konservatisme akuntansi, kesempatan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: *Accounting Conservatism, Investment Opportunities Set, Quality of Income*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil pencatatan atas kinerja perusahaan selama satu periode yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan yang menunjukkan hasil baik akan mengundang minat para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Para investor melihat performa suatu perusahaan melalui laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Wahlen, dkk (2015:422) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah kecurangan laporan keuangan pada perusahaan penerbangan PT. Garuda Indonesia, Tbk (GIAA) pada tahun 2018 yang bersumber dari Kompas.com, Dimana maskapai berlambang burung garuda tersebut melaporkan laba bersih senilai USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar dengan asumsi kurs Rp 14.000/dollar yang melonjak tajam dibanding dengan tahun 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Namun laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tersebut menimbulkan perdebatan karena dua komisaris Garuda Indonesia menganggap laporan keuangan tahunan 2018 ada kejanggalan, pasalnya laba yang dihasilkan PT. Garuda Indonesia menunjukkan kinerja laba yang cenderung menurun setiap tahunnya, penurunan ini bisa diakibatkan oleh berbagai masalah yang dialami oleh PT. Garuda Indonesia.

PT. Garuda Indonesia dinyatakan memanipulasi laporan keuangannya, dan membuat laporan keuangan Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK). Dimana emiten dengan nama saham GIAA pada saat itu telah mengakui pendapatan royalti yang belum diterima dananya sepeserpun dari PT. Mahata Aero Teknologi. Pada awalnya tanggal 31 Oktober 2018 manajemen PT. Garuda Indonesia dan PT. Mahata Aero teknologi mengadakan perjanjian kerjasama selama 15 tahun yang telah di amandemen yang ke-II terakhir pada 26 Desember 2018 terkait penyedia layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan dalam perawat dan manajemen konten. tetapi Maskapai berpelat merah tersebut sudah mengakui pendapatan royalti di tahun pertama yang membuat laba perusahaan menjadi meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya, Kasus Garuda Indonesia tersebut bertentangan dengan PSAK 23 paragraf 20, 28 dan 29.

Dengan adanya fenomena pada penjelasan diatas memberikan informasi bahwa terdapat perusahaan yang menyajikan laba tidak sebenarnya pada laporan keuangan. Kecurangan seperti ini mengakibatkan penyesatan pada laporan keuangan yang berimbas pada keputusan investor untuk berinvestasi. Kebijakan konservatisme akuntansi yang diterapkan akan mengurangi sikap manajemen imembesar-besarkan laba. Dengan

manajemen menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi maka perusahaan juga dianggap oleh investor memiliki kesempatan untuk menerima investasi karena memiliki laba yang berkualitas. Perusahaan yang menjaga kualitas labanya dengan baik berpotensi menghasilkan *Investment Opportunity Set* yang tinggi dan akan menghasilkan nilai laba yang tinggi pula.

Definisi konservatisme akuntansi yang terdapat dalam pernyataan konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai reaksi kehati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Prinsip konservatisme akuntansi berkaitan erat dengan konsep realisasi, karena konservatisme mengimpikasikan bahwa laba tidak boleh diakui sebelum terealisasi. Sterling (1976) mengatakan konservatisme pada kenyataannya merupakan akar dari prinsip realisasi. Givoly dan Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.

Investment opportunity set atau yang biasa disebut set kesempatan investasi dapat diartikan sebagai luasnya kesempatan perusahaan untuk berinvestasi yang bergantung pada pengeluaran di masa yang akan datang (*Future Expenditure*). Menurut Eduardus (2001) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set* tinggi lebih termotivasi untuk mengungkapkan lebih banyak informasi yang berkaitan dengan prospek perusahaan di masa mendatang (Cahan dani Hossain (1996) dalam Jaya dani Wirama (2017)).

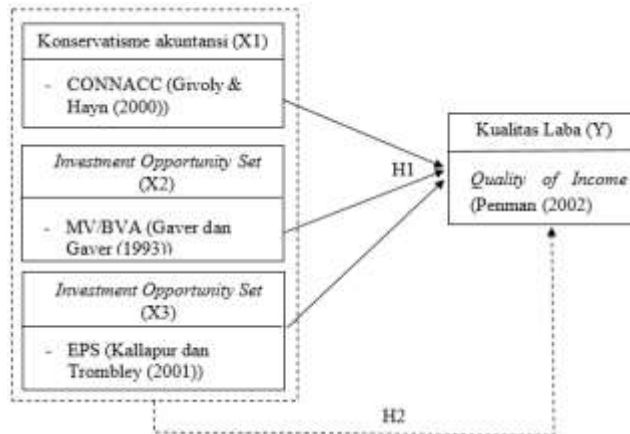
Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan khususnya para investor adalah informasi laba. Laba yang diinformasikan kepada publik harus sesuai dengan kondisi yang tercermin di dalam perusahaan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dan dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan. Informasi laba yang disajikan oleh perusahaan harus memiliki kualitas yang baik. Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dan memprediksi laba pada periode yang akan datang (Yunita dan Suprasto: 2018).

Laba yang berkualitas baik memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi (*perceived noise*) didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Ridwan, 2004 dan Nurganifah dan Jaya, 2014). Penman & Zhang (2002) mendefinisikan kualitas laba dari perspektif analisis seperti laba sebelum pos luar biasa yang dilaporkan dalam laporan laba rugi yang merupakan indikator yang baik untuk pendapatan masa depan.

Berdasarkan diuraikan diatas, sangat relevan jika penulis mengkaji kembali dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “**Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba**” dengan menggunakan objek perusahaan sektor manufaktur dengan sub sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Tujuan penulis mengambil sektor manufaktur dengan sub sektor barang konsumsi karena sektor tersebut adalah sektor yang selalu dibutuhkan oleh manusia sehari-hari dan sektor tersebut sangat bergantung dengan minat dan selera konsumen yang sering berubah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas yaitu konservatisme akuntansi dan *investment opportunity set* serta variabel terikat yaitu kualitas laba. Berikut adalah gambar kerang konsep dalam penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Konsep

Dari kerangka tersebut, penulis mempunyai hipotesis yaitu H1 Konservatisme akuntansi, *Investment opportunity set* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. H2 Konservatisme akuntansi, *Investment opportunity set* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel independen yaitu Konservatisme Akuntansi dan *Investment Opportunity Set* serta variabel dependen yaitu Kualitas Laba merupakan data berupa angka-angka yang kemudian akan diolah menggunakan alat bantu statistik.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur subsektor konsumsi primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 sejumlah 96 perusahaan. Yang selanjutnya dengan teknik *purposive sampling* diperoleh sample penelitian sejumlah 17 perusahaan subsektor perdagangan besar. Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi berperan sebagai variabel independen yaitu X1 yang mana peneliti menggunakan indikator CONNAC (Givoly dan Hayn (2000)):

Keterangan:

$$\text{CONNAC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO})}{\text{TA}} \times (-1)$$

TA

- CONACC : Konservatisme Akuntansi
 NI : laba tahun berjalan
 DEP : Beban penyusutani aset tetap
 CFO : Arus iKas dari aktivitas Operasi
 TA : Total Aktiva.

Sementara *Investment Opportunity Set* berperan sebagai X2 dengan menggunakan dua indikator *Market Value to Book Value of Asset* dan *Earning Per Share*.

Market Value to Book Value of Asset:

$$\frac{TA - TE + (LSB \times CP)}{TA}$$

Keterangan:

- TA : Total Aset
- TE : Total Ekuitas
- LSB : Lembar Saham Beredar
- CP : *Closing Price*

Earning Per Share:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 yang akan melewati 3 tahap pengujian data hingga analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standart deviasi dari 437tatisti-variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasiki

a. Uji Normalitasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, 437tatisti pengganggu atauiresidual memiliki distribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitasi bertujuan iuntuk menguji apakahi dalam isebuah imodel regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan 437tatist pengamatan yangi lain.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar 437tatisti bebas (437tatistic437t).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk mengujii apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 (sebelumnya).

e. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2018) uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan isudah benar atau tidak.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Chandrarini, 2017:139) Regresi linier berganda berbeda dengan analisis regresi sederhana terutama pada jumlah variabel yang di formulasikan dalam model.

Keterangan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y : Variabel Dependen

X₁, X₂ : Variabel Independen

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Standart Error

Untuk uji hipotesisnya akan menggunakan hasil Uji T untuk melihat pengaruh secara parsial, dan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan serta diikuti dengan uji koefisien determinasi (R^2). Menurut Ghazali (2018) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Ghazali (2018) taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0,05). Apabila nilai sig < (0,05) maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya apabila nilai sig > (0,05) maka variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Ghazali (2018:98), uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau menguji apakah persamaan regresi fit atau model persamaan regresi tidak fit.

Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak
2. apabila > 0,05 maka H₀ diterima

Menurut Ghazali (2018) koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	51	-,11	,18	,0089	,06047
IOS MVBVA	51	-,06	,63	,1906	,21309
IOS EPS	51	1,23	3,61	22,404	,53842
Kualitas Laba	51	-,40	,90	,1543	,32424

Sumber : Hasil output diolah penulis

Pada tabel 1 yang merupakan tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 51 yang diambil dari 17 perusahaan subsektor konsumsi primer periode 2018 sampai dengan 2020.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

Indikator	Nilai
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,155

Sumber : Hasil output diolah penulis

Apabila dilihat dari tabel 4.3 data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai asymp sig yang diperoleh sebesar 0,155 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Konservatisme Akuntansi	0,580
IOS MVBVA	0,222
IOS EPS	0,394

Sumber : Hasil output diolah penulis

Pada tabel 3 diketahui nilai sig ketiga variabel diatas 0,05. Dimana pada variabel konservatisme akuntansi dengan sig 0,580, IOS MVBVA 0,222 dan IOS EPS 0,394. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4

Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Konservatisme Akuntansi	0,984	1,016
IOS MVBVA	0,984	1,006
IOS EPS	0,987	1,013

Sumber : Hasil output diolah penulis

Uji multikolinieritas kolom VIF idari ketiga variabel menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 10 (<10) yaitu Konservatisme akuntansi sebesar 1,016, MVBVA sebesar 1,006 dan EPS sebesar 1,013. Apabila melihat nilai *tolerance* adalah sebesar 0,984 untuk CONNAC, 0,994 untuk MVBVA dan 0,987 untuk EPS.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,567	0,322	0,279	1,970

Sumber : Hasil output diolah penulis

Berdasarkan nilai Durbin Watson yaitu isebesar 1,970. Nilai Durbin Watson dari tabel didapatkan dari $N = 51$ $k = 3$, maka nilai $dl = 1,4273$ dan $du = 1,6754$. Sehingga nilai $du < d < 4-du$ atau $1,6754 < 1,970 < 2,346$ maka data pada variabel independen tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

e. Uji Linieritas

Tabel 6

Uji Linieritas

Linearity	Sig.
Konservatisme Akuntansi	0,000
IOS MVBVA	0,000
IOS EPS	0,000

Sumber : Hasil output diolah penulis

Nilai linieritas konservatisme akuntansi yang diperoleh dari nilai sig sebesar 0,000 IOS dengan pengukurani MVBVA nilai sig 0,000 dan IOS pengukuran EPS sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, maka dinyatakan analisis data dengan model regresi dapat dilakukan karena hubungan linier signifikan antara Konservatisme Akuntansi, IOS dengan MVBVA dan IOS dengan EPS.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Sig.
Constant	0,524	0,173	0,004
Konservatisme Aku	1,720	0,649	0,011
IOS MVBVA	0,434	0,183	0,022
IOS EPS	0,209	0,073	0,006

Sumber : Hasil output diolah penulis

Berdasarkan tabel 8 diperoleh persamaan linear berganda yaitu:

$$Y = 0,524 + 1,720X_1 + 0,434X_2 + 0,209X_3 + 0$$

Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 9
Uji t

Variabel	t	Sig. t
Konservatisme Akuntansi	2,650	0,011
IOS MVBVA	2,371	0,022
IOS EPS	2,867	0,006

Sumber : Hasil output diolah penulis

Pada tabel 9 diperoleh nilai t tabel pada variabel konservatisme akuntansi 2,650 dan nilai sig 0,011, IOS MVBVA diperoleh nilai t tabel 2,650 dan nilai sig 0,022 sedangkan untuk IOS EPS diperoleh nilai t tabel 2,867 dan nilai sig 0,006. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba.

b. Uji F

Tabel 10
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,693	3	0,564	7,442	0,000
Residual	3,564	47	0,076		
Total	5,257	50			

Sumber : Hasil output diolah penulis

Uji Statistik F di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Hasil uji F yang memiliki nilai F hitung 7,442 $>$ F tabel 3,19 maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* berpengaruh simultan terhadap kualitas laba.

c. Koefisien Determinasi R²

Tabel 11

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,567	0,322	0,279	127,537

Sumber : Hasil output diolah penulis

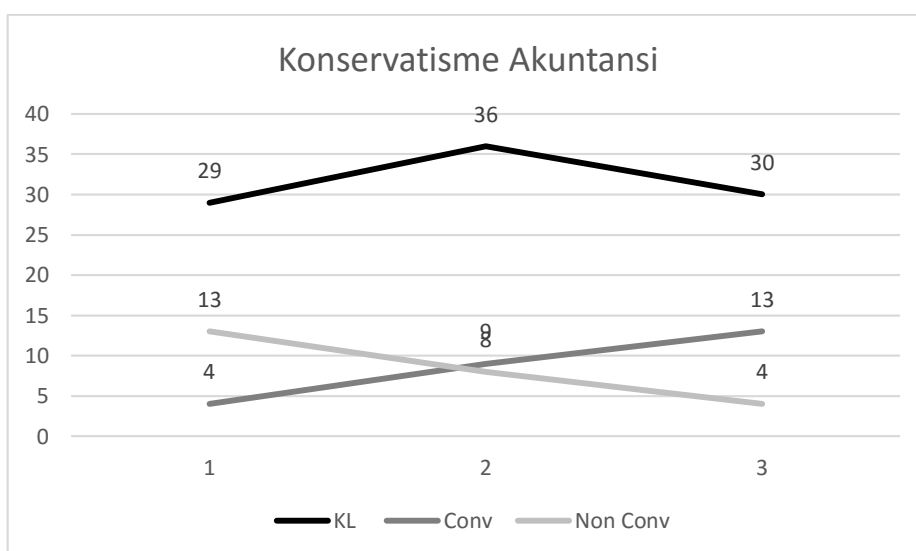
Nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0,279 atau 27,9% secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laba (Y) sebesar 27,9%, Sedangkan sisanya, yakni sebesar 72,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai keyakinan terjadi.

Tujuan penerapan prinsip konservatisme adalah untuk mengurangi rasa oportunistik manajer perusahaan dalam hal membesar-besarkan laba. Prinsip konservatisme akuntansi juga dianggap sebagai sinyal atau informasi dari perusahaan untuk para investor agar dapat meluruskan asimetri informasi yang akan mengakibatkan para investor percaya bahwa perusahaan tersebut telah melaporkan laba yang sesuai dengan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori signalling yang menyatakan bahwa penerapan konservatisme akuntansi adalah sinyal dari perusahaan kepada para investor bahwa perusahaan telah menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi yang menghasilkan laba berkualitas karena prinsip ini mengurangi rasa oportunistik dalam membesar-besarkan laba.



Gambar 4.1 Konservatisme Akuntansi

Keterangan :

- KL : Kualitas Laba
- Conv : Konservatisme Akuntansi
- Non Conv : Non Konservatisme Akuntansi

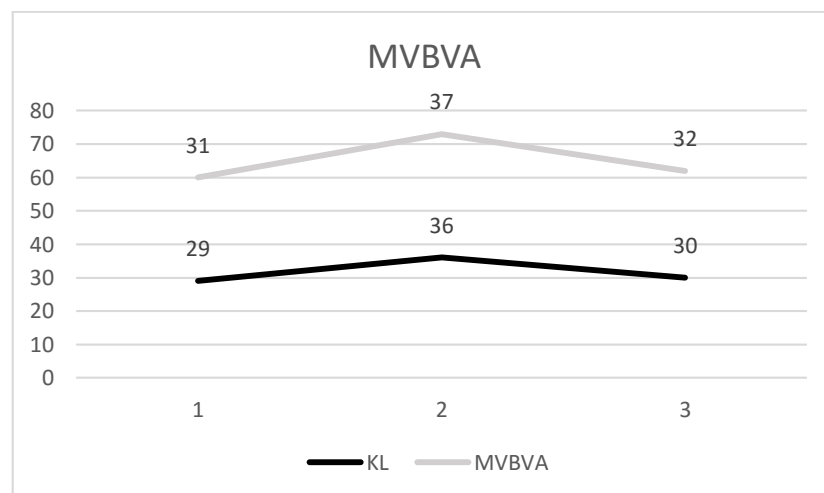
Hasil penelitian juga tercermin pada tabulasi data rata-rata konservatisme pada perusahaan sub sektor konsumsi primer tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 rata-rata konservatisme akuntansi hanya 4 perusahaan. Pada tahun 2019 rata-rata konservatisme akuntansi meningkat sehingga menjadi 9 perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi. Pada tahun 2020 rata-rata perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi naik menjadi 13 perusahaan dari total 17 perusahaan. Dalam peningkatan jumlah perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme juga sejalan dengan peningkatan kualitas laba. namun pada tahun 2020 ini kegiatan perusahaan menjadi terbatas karena adanya pandemi Covid-19 dan penerapan PPKM yang menyebabkan penjualan pada tahun tersebut menjadi menurun.

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme maka semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme maka semakin rendah laba yang dihasilkan (Erwin : 2018).

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Investment opportunity set atau kesempatan investasi merupakan seberapa luas atau besarnya peluang perusahaan dalam hal investasi. Apabila nilai *investment opportunity set* suatu perusahaan tinggi maka investor akan memberikan respon positif terhadap *good news* tersebut dan akan menginvestasikan dana mereka ke perusahaan dan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Dengan imeningkatnya nilai *investment opportunity set* maka idapat menjadi peluang pertumbuhan untuk perusahaan karena kesempatan perusahaan untuk tumbuh di masa depan menjadi lebih besar. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set* tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba.



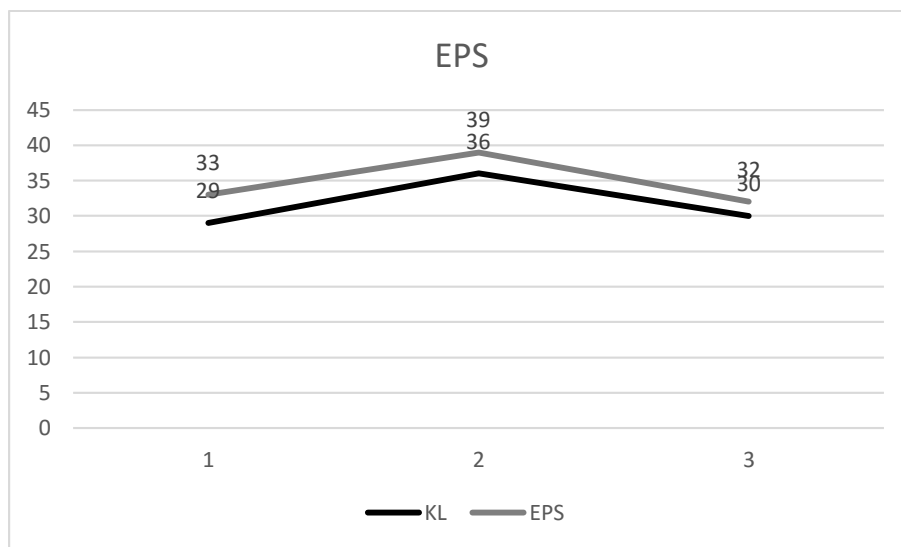
Gambar 4.2 MVBVA

Keterangan:

KL : Kualitas Laba

MVBVA : *Market Value to Book Value of Assets*

Hasil penelitian ini juga tercermin pada tabulasi data rata-rata *Market Value to Book Value of Asset* pada perusahaan sub sektor konsumsi primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Rata-rata *Market Value to Book Value of Asset* sejalan dengan kualitas laba yang dihasilkan. Pada tahun 2018 rata-rata *Market Value to Book Value of Asset* sebanyak 31% dan nilai kualitas laba sebesar 29, tahun 2019 rata-rata *Market Value to Book Value of Asset* meningkat sebanyak 5% menjadi 37% diikuti dengan meningkatnya kualitas laba pada angka 36 dan tahun 2020 *Market Value to Book Value of Asset* menurun pada angka 32% begitu juga dengan penurunan kualitas laba pada nilai 30.



Gambar 4.3 EPS

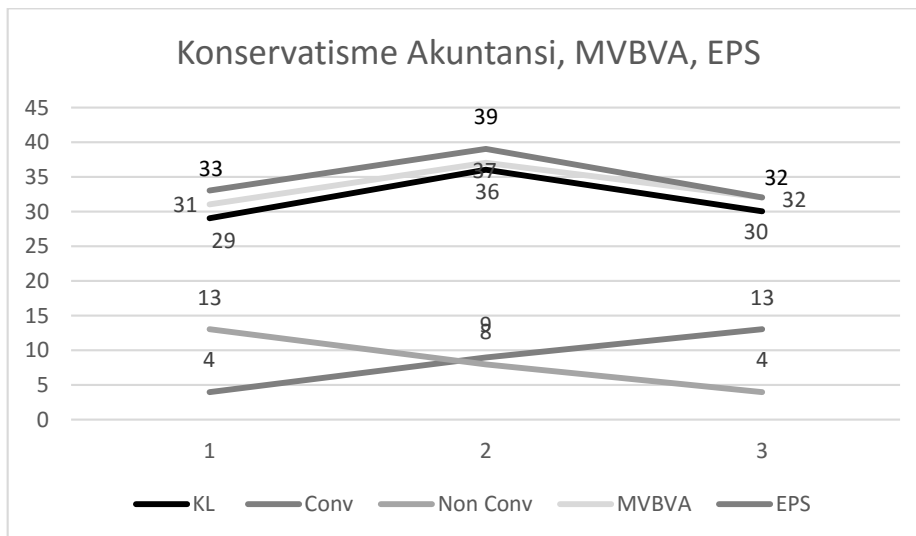
Hasil penelitian ini juga tercermin pada tabulasi data rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor konsumsi primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Rata-rata *Earning Per Share* sejalan dengan kualitas laba yang dihasilkan. Pada tahun 2018 rata-rata *Earning Per Share* sebanyak 33% dan nilai kualitas laba sebesar 29, tahun 2019 rata-rata *Earning Per Share* meningkat sebanyak 4% menjadi 39% diikuti dengan meningkatnya kualitas laba pada angka 36 dan tahun 2020 *Earning Per Share* menurun pada angka 32% begitu juga dengan penurunan kualitas laba pada nilai 30.

Dengan meningkatnya nilai *Earning Per Share* maka menjadi peluang para investor untuk mendapatkan return per lembar saham, karena para investor akan lebih memilih perusahaan yang membagikan deviden. Jika laba per lembar saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan membagikan deviden. Dengan begitu investor akan berinvestasi ke perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tinggi, apabila nilai *Earning Per Share* tinggi maka tinggi juga laba yang dihasilkan.

Investment Opportunity Set berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang menunjukkan hubungan searah. Jika perusahaan mempunyai *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi, maka manajemen akan menyajikan kondisi tersebut kepada pengguna laporan keuangan serta untuk menarik investor.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan secara signifikan pada kualitas laba akan terjadi jika konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* mengalami perubahan secara bersama-sama (simultan).



Sumber : Data diolah oleh penulis

Gambar 4.4 Konservatisme Akuntansi, MVBVA, EPS

Keterangan:

- KL : Kualitas Laba
- Conv : Konservatisme Akuntansi
- Non Conv : Non Konservatisme Akuntansi
- MVBVA : *Market Value to Book Value of Assets*
- EPS : *Earnings Per Share*

Hasil penelitian juga tercermin pada tabulasi data rata-rata konservatisme, MVBVA dan EPS pada perusahaan sub sektor konsumsi primer tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 rata-rata konservatisme akuntansi hanya 4 perusahaan, MVBVA 31%, EPS 32% sejalan dengan kualitas laba pada angka 29. Pada tahun 2019 rata-rata konservatisme akuntansi meningkat sehingga menjadi 9 perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi, MVBVA 37%, EPS 36% sejalan lurus dengan kualitas laba di angka 36. Pada tahun 2020 perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi sejumlah 13 perusahaan, MVBVA 31%, EPS 32% sejalan lurus dengan kualitas laba di angka 30.

Prinsip konservatisme adalah prinsip yang kehati-hatian atas ketidakpastian yang terjadi di masa yang akan datang. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme cenderung menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip ini mencegah manajer melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan dapat membantu pengguna keuangan menyajikan laba dan asset yang tidak berlebihan. Konservatisme Akuntansi dianggap

sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi laba yang dihasilkan lebih berkualitas.

Laba yang berkualitas saja belum menjadi penentu para investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan, para investor tentu saja akan melihat ke beberapa aspek, salah satunya *Investment Opportunity Set* atau peluang perusahaan untuk tumbuh, set kesempatan investasi juga dijadikan sebagai dasar penentu klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dengan nilai IOS yang tinggi investor akan berfikir bahwa perusahaan dapat memberikan return yang baik untuk investasi masa depan, dengan banyaknya investor yang berinvestasi maka laba perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh lain yang mungkin mempengaruhi tingkat Kualitas Laba selain variabel yang diteliti adalah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, maka kepentingan manajer dan pemegang saham akan sama dan sejalan untuk kepentingan peningkatan kinerja perusahaan dan upaya menghasilkan laba yang berkualitas (Maulana Aji : 2021). Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Reza Ardianti:2018). Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, apabila current ratio tinggi menunjukkan tidak ada masalah pada likuiditas, sehingga apabila nilai likuiditas tinggi maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan berkualitas (Alfiati Silfy : 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Konservatisme Akuntansi (X1) dan *Investment Opportunity Set* (X2) terhadap Kualitas Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Konsumsi Primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2020, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba Perusahaan sub sektor Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020 yang artinya besar kecilnya kualitas laba dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi. Dengan tingginya konservatisme akuntansi maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi berkualitas karena perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian atas ketidakpastian yang terjadi di masa mendatang.
- b. *Investment Opportunity Set* dengan pengukuran *Market Value to Book Value of Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba Perusahaan sub sektor Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020 yang artinya besar kecilnya kualitas laba dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set*. Dengan tingginya *Investment Opportunity Set* maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat karena banyaknya kesempatan investasi.
- c. Konservatisme Akuntansi dan *Investment Opportunity Set* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020, karena konservatisme akuntansi dianggap sebagai *good news* oleh investor dan menganggap perusahaan memiliki peluang untuk tumbuh dimasa mendatang yang mengakibatkan laba menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrarin, G. (2018). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Salemba Empat.
- Erlina (2008). Peran Kebijakan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial. Cetakan Pertama. Medan : USU Press.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisa Multiverse dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9.Semarang, Badan Universitas Diponegoro
- Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (N. Azizah (ed.). Scopindo Media Pustaka
- Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Cetakan keenam. Yogyakarta : BPFE
- Rahmawati, Nina. 2006. Investasi Dana Perusahaan Manufaktur. Yogyakarta
- Ratnadi, Ni Made. 2016. Konservatisme Akuntansi. Cetakan Pertama. Denpasar: Swasta Nulus.
- Savitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sugiyono : 2016. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. cetakan ke 23. Bandung : Alfabeta Bandung
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif . cetakan kedua. Bandung : Alfabeta Bandung
- Swardjono. 2014. Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Ardhita Putri, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Advance, Vol 5 No 2, 42-47.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beitahun 2012-2016). Jurnal Akuntansi, 6(1), 88-105.
- Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 3(2), 206-219.

- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 235-244.
- Dian, A. I., Dwi, F. P., & Yunilma, Y. (2020). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, STRUKTUR MODAL, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).
- Friestianti, Desti. (2017). Pengaruh Konservatisme, Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015). Skripsi. Yogyakarta: UMY Repository 24 Maret.
- Givoly, D., dan C. Hayn, 2000, The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics* 29, pp.287-320
- Givoly, D. dan Hayn, C. 2002. "Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis." *Financial Analysts Journal*, 56-74.
- Hadi, F. S., & Almurni, S. (2020). PENGARUH KONSERVATISME DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019)/THE EFFECT OF CONSERVATISM AND INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) ON THE QUALITY OF INCOME (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Cosmetics and Household Utilities Sub Sector listed on the IDX in 2018-2019).
- Jaya, K. A. A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh investment opportunity set, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2195-2221.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2018). Pengaruh konservatisme akuntansi, debt to total assets ratio, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2).
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Akrual*, 2(1), 55-72.
- Mahadi, H. P. N. (2021). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Nikmah, W. A. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, investment opportunity set, pertumbuhan laba, growth opportunities, pembayaran dividen, leverage, konservatisme akuntansi dan gender terhadap kualitas laba: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- NUGROHO, B. A. (2021). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang

Terdaftar di BEI Periode 2017-2019) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).

Nurhanifah, Y. A., & Jaya, T. E. (2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *JURNAL ILMIAHWAHANA AKUNTANSI*, 9(2), 109-133.

Pamungkas, M. A. (2021). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77: 237-264.

Putri, A. S. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Rizal, A. (2020). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 37-50.

Yunita, P. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1908-1937.

Zein, K. A., Surya, R. A. S., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Pe (Doctoral dissertation, Riau University).

<https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-garuda-dan-misteri-akuntansi?page=all>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>

<https://britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei/>

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ojk-jatuhkan-sanksi-pada-emiten-direksi-dan-komisioner-pt-garuda-indonesia/>

Copyright holders:
Nama Penulis (Tahun Terbit)

First publication right:

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

